



ISBN : 979 - 466 - 251 - 8
11542 - 9601

KEADAAN ANGKATAN KERJA

PROPINSI DAERAH ISTIMEWA ACEH

1994

NAMA PETUGAS

Dewi

dimohon bantuan dari seluruh
pelaksanaan sensus
di rumah.



KANTOR STATISTIK *BPS* PROPINSI D. I. ACEH

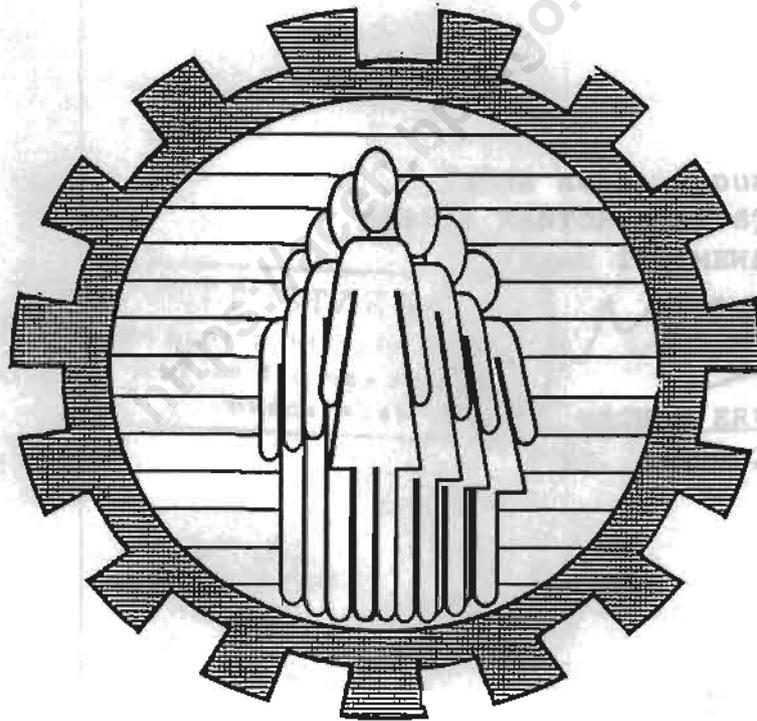


ISBN : 979-466-251-8
11542-9601

KEADAAN ANGKATAN KERJA

PROPINSI DAERAH ISTIMEWA ACEH

1994



KANTOR STATISTIK *BPS* PROPINSI D. I. ACEH

"PERPUSTAKAAN"
Kantor Statistik Prov.
Daerah Istimewa Aceh
Banda Aceh

1912/96

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar isi	ii
I PENDAHULUAN	1
1. Latar belakang	1
2. Maksud dan Tujuan	1
3. Konsep dan Definisi	2
4. Metode Penulisan	3
II PENDUDUK	4
1. Kepadatan Penduduk	4
2. Angkatan Kerja	6
III KETENAGAKERJAAN	8
1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	8
2. Status Pekerjaan	9
3. Jumlah Jam Kerja	12
4. Kesempatan Kerja	13
5. Pergeseran Tenaga Kerja	15
IV PENUTUP	17
Daftar Pustaka	18

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap data BPS, maka banyak pula kritik/masukan yang diterima khususnya menyangkut sajian data dalam banyak publikasi BPS beserta jajarannya. Selama ini publikasi BPS umumnya hanya berupa angka-angka yang sulit dimengerti umum, sehingga konsumennya sebahagian besar hanya para akademisi saja.

Berdasarkan masukan di atas maka publikasi yang akan diterbitkan BPS/perwakilannya khususnya publikasi rutin akan disajikan dalam bentuk sederhana dan dilengkapi dengan analisa ringkas di setiap tabel.

Publikasi yang baru pertama diterbitkan oleh seksi Statistik Ketenagakerjaan, Bidang Statistik Kependudukan pada perwakilan BPS di Propinsi Daerah Istimewa Aceh ini berjudul "Keadaan Angkatan Kerja Propinsi Daerah Istimewa Aceh Tahun 1994".

2. Maksud dan tujuan

Pentingnya publikasi ini antara lain, untuk mengevaluasi sejauh mana ketenagakerjaan di Propinsi Daerah Istimewa Aceh sudah berjalan sebagai mana mestinya atau sejauh mana penyebaran (pendistribusian) tenaga kerja sudah dapat ditampung pada lowongan kerja yang tersedia berdasarkan kesempatan kerja yang ada serta terjadinya pergeseran tenaga kerja antar sektor usaha. Disamping itu dapat pula mengetahui Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja (TPAK), sehingga diketahui potensi ekonomi dari sisi ketenagakerjaan.

II PENDUDUK

1. Kepadatan Penduduk.

Data penduduk sangat dibutuhkan oleh berbagai lembaga pemerintah, swasta maupun pihak lainnya. Bagi lembaga pemerintah misalnya, data kependudukan sangat penting untuk perencanaan pembangunan di berbagai bidang diantaranya di bidang ketenagakerjaan.

Pada tahun 1980 (Sensus Penduduk 1980) rata-rata banyaknya (kepadatan) penduduk per km persegi baru sebesar 47 orang, pada tahun 1990 (Sensus Penduduk 1990) meningkat menjadi 62 orang atau 1,82 persen terhadap penduduk pada priode tersebut.

Menurut perkiraan hasil SUSENAS 1994 jumlah penduduk Daerah Istimewa Aceh 3.703.780 jiwa. Dengan luas wilayah 55.390 km persegi, maka untuk setiap luas wilayah 1 km persegi rata-rata didiami oleh 67 orang. Dengan demikian terjadi peningkatan kepadatan sebesar 5 orang atau 1,96 persen per tahun.

Ditinjau menurut Daerah tingkat II pada tahun 1980, 1990, 1994 daerah yang terpadat penduduknya adalah Banda Aceh yaitu masing-masing tahun 1.015 orang, 2.601 orang, dan 3.486 orang per km persegi, sementara itu yang paling jarang penduduknya adalah Kabupaten Aceh Tenggara, yaitu untuk masing-masing tahun tersebut adalah 17, 19 dan 20 orang per km persegi, kepadatan penduduk terendah berikutnya adalah Kabupaten Aceh Barat yaitu untuk tahun 1980 adalah 24 orang, Tahun 1990 adalah 32 orang dan Tahun 1994 adalah 34 orang per km persegi. (Tabel 2.1).

Table 2.1. Penduduk Daerah Istimewa Aceh menurut Daerah Tingkat II
Tahun 1980, 1990 dan 1994

No.	Kabupaten/ Kotamadya	luas (km ²)	Penduduk			Kepadatan		
			1980	1990	1994	1980	1990	1994
1.	Aceh Selatan	8.910	275.458	342.401	361.761	31	38	41
2.	Aceh Tenggara	9.635	159.593	185.768	190.764	17	19	20
3.	Aceh Timur	7.760	423.418	585.971	642.032	55	76	83
4.	Aceh Tengah	5.575	163.341	199.659	213.981	29	36	38
5.	Aceh Barat	12.100	288.422	385.700	417.393	24	32	34
6.	Aceh Besar	2.969	236.274	240.219	242.460	80	81	82
7.	Pidie	3.415	343.558	420.107	442.379	101	123	130
8.	Aceh Utara	4.755	625.296	846.435	920.226	132	178	194
9.	Banda Aceh	71	72.090	184.699	247.495	1015	2601	3486
10.	Sabang	200	23.821	24.166	25.289	119	121	126
Jumlah		55.390	2.611.271	3.415.875	3.703.780	47	62	67

Sumber : Hasil Sensus Penduduk 1980, 1990 dan Hasil SUSENAS 1994.

Salah satu indikator pertumbuhan suatu bangsa/daerah tercermin dari peningkatan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan Penduduk Daerah Istimewa Aceh pada periode 1980 - 1990 adalah sebesar 2,72 persen per tahun. Hal ini diikuti pula oleh laju pertumbuhan angkatan kerja (penduduk usia 10 tahun ke atas) yaitu 4,48 persen per tahun. Mengingat pertumbuhan angkatan kerja lebih tinggi dari pada pertumbuhan penduduk, maka tekanan terhadap penyediaan kesempatan kerjapun menjadi semakin berat.(Tabel 2.2).

Table 2.2. Pertumbuhan Penduduk Daerah Istimewa Aceh Menurut Daerah Tingkat II

No.	Kabupaten/ Kotamadya	Penduduk			Pertumbuhan (%)	
		1980	1990	1994	1980-1990	1990-1994
1.	Aceh Selatan	275.458	342.901	361.761	2,21	1,35
2.	Aceh Tenggara	159.593	185.768	190.764	1,53	0,67
3.	Aceh Timur	423.418	585.971	642.032	3,30	2,31
4.	Aceh Tengah	163.341	199.659	213.981	2,03	1,75
5.	Aceh Barat	288.422	385.700	417.393	2,95	1,99
6.	Aceh Besar	236.274	240.219	242.460	0,17	0,23
7.	Pidie	343.588	420.107	442.374	2,03	1,30
8.	Aceh Utara	625.296	846.435	420.226	3,07	2,11
9.	Banda Aceh	72.090	184.699	247.995	9,86	7,59
10.	Sabang	23.821	24.166	25.289	0,14	1,14
Jumlah		2.611.271	3.415.875	3.703.780	2,72	2,04

Sumber : Hasil Sensus Penduduk 1980, 1990 dan SUSENAS 1994

2. Angkatan Kerja (AK)

Pertumbuhan Angkatan Kerja di Daerah Istimewa Aceh meningkat cukup pesat dilihat dari tahun ke tahun. Pada tahun 1992 jumlah Angkatan Kerja adalah 2.644.157 orang (SUSENAS 1992), pada tahun 1993 meningkat menjadi 2.719.132 orang (SUSENAS 1993) dengan laju pertumbuhan sebesar 2,83 persen per tahun (periode 1992 - 1993). Pada tahun 1994 meningkat menjadi 2.792.280 orang (SUSENAS 1994) dengan laju pertumbuhan 2,69 persen (periode 1993 - 1994). Kalau kita bandingkan laju pertumbuhan Angkatan Kerja antara periode 1992-1993 dengan peri-

ode 1993 - 1994 terjadi penurunan. hal ini diakibatkan oleh penurunan laju pertumbuhan penduduk sekitar awal tahun 80-an dan peningkatan partisipasi sekolah pada tingkat SD dan SLTP. Disamping itu nampaknya terjadi pula pengunduran diri sebagian penduduk usia 25-29 tahun dan 55-64 tahun, yang kemungkinan besar diakibatkan oleh memasuki usia melahirkan (bagi angkatan kerja wanita) dan memasuki masa pensiun yang sulit untuk masuk kembali ke angkatan kerja.

Tabel 2.3. Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur di Propinsi Daerah Istimewa Aceh Tahun 1992 - 1994.

Kelompok Umur	Angkatan Kerja			Pertumbuhan (%)	
	1992	1993	1994	1992-1993	1993-1994
10 - 14	483.775	490.917	511.276	1,48	4,15
15 - 19	420.058	411.592	410.604	-2,02	-0,24
20 - 24	299.293	323.205	327.307	7,99	1,24
25 - 29	259.964	273.189	267.068	5,09	-2,24
30 - 34	239.353	244.975	256.065	2,35	4,53
35 - 39	225.909	228.652	243.468	1,17	5,62
40 - 44	180.358	184.088	195.586	2,07	6,25
45 - 49	157.010	154.655	161.435	-1,50	4,38
50 - 54	126.744	135.259	146.728	6,68	8,48
55 - 59	75.468	89.002	85.494	17,93	-3,94
60 - 64	73.577	82.825	79.460	12,57	-4,16
65 - 69	44.952	43.158	48.678	-3,99	12,79
70 - 74	35.693	31.837	32.784	-10,80	2,97
75 +	21.953	25.752	26.427	17,31	2,62
Total	2.644.157	2.719.132	2.792.280	2,84	2,64

Sumber : SUSENAS 1992, 1993 dan 1994.

III KETENAGAKERJAAN

1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Dalam konsep ketenagakerjaan, penduduk umur 10 tahun ke atas yang bekerja atau mencari pekerjaan dalam periode seminggu yang lalu disebut Angkatan Kerja. Penduduk yang termasuk kategori angkatan kerja adalah penduduk yang secara ekonomis berpotensi menghasilkan pendapatan, baik yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Semakin tinggi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berarti semakin besar keterlibatan penduduk usia kerja 10 tahun ke atas memasuki pasar kerja.

Menurut hasil SUSENAS, TPAK Propinsi Daerah Istimewa Aceh tahun 1994 adalah 55,5. Ditinjau menurut daerah tingkat II terlihat bahwa yang paling tertinggi TPAK nya adalah Aceh Tenggara yaitu 67,5 diikuti Aceh Tengah sebesar 66,9 dan Aceh Barat sebesar 61,3. Hal ini disebabkan karena kegiatan ekonomi didominasi oleh sektor Pertanian yang sangat elastis dalam menyerap tenaga kerja. TPAK terendah terjadi di Banda Aceh yaitu 45,3 di ikuti Sabang sebesar 50,4. Hal ini menggambarkan ketidakseimbangan antara angkatan kerja dengan kesempatan kerja atau dengan kata lain angkatan kerja lebih banyak ketimbang lowongan (kesempatan kerja) yang tersedia pada kedua kotamadya tersebut. Disamping itu sebagian penduduk masih berada di bangku sekolah yang cukup terkonsentrasi di Kotamadya Banda Aceh.

Pada daerah yang padat penduduknya terdapat pengangguran yang cukup tinggi, secara keseluruhan pada tahun 1994 tingkat pengangguran terbuka tertinggi terjadi di Kotamadya Banda Aceh yaitu 19.66 persen diikuti Sabang 12,80 persen. Walaupun Sabang tidak padat penduduknya

tetapi lapangan kerja yang tersedia sangat terbatas. Sementara itu penganggur yang paling sedikit tercatat di Aceh Tengah yaitu 2,08 persen diikuti Aceh Tenggara 2,26 persen (Tabel 3.1)

Tabel 3.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Propinsi Daerah Istimewa Aceh Tahun 1992-1994

No. Kabupaten Kotamadya	TPAK			Tingkat Pengangguran Terbuka		
	1992	1993	1994	1992	1993	1994
1. Aceh Selatan	50,3	52,8	53,7	5,54	1,69	4,73
2. Aceh Tenggara	62,4	69,0	67,5	2,44	1,30	2,26
3. Aceh Timur	49,6	53,0	51,3	6,44	3,27	5,78
4. Aceh Tengah	54,5	65,7	66,9	3,22	1,64	2,08
5. Aceh Barat	56,7	67,1	61,3	2,72	1,37	2,83
6. Aceh Besar	49,1	53,1	52,1	13,13	9,13	9,06
7. Pidie	47,2	57,2	56,7	4,19	4,14	6,83
8. Aceh Utara	47,8	55,0	54,8	4,82	5,46	4,33
9. Banda Aceh	39,5	34,6	45,3	21,54	20,28	19,66
10. Sabang	42,1	46,8	50,4	13,48	11,49	12,80
DI Aceh	49,7	46,8	55,5	6,65	4,60	5,67

Sumber : SUSENAS 1992, 1993 dan 1994

2. Status Pekerjaan

Indikator lain yang digunakan dalam pemantauan masalah ketenagakerjaan adalah " Status Pekerjaan". Status pekerjaan dibagi menjadi 5 kategori, yaitu berusaha sendiri tanpa bantuan/buruh, berusaha dengan

Kalau kita lihat hasil SUSENAS tahun 1992, 1993 dan 1994, jumlah pekerja keluarga cukup berfluktuasi. Pada tahun 1992 pekerja keluarga 463.338 orang, tahun 1993 meningkat menjadi 480.775 orang tetapi pada tahun 1994 menurun menjadi 412.485 orang. Hal ini diakibatkan oleh adanya ikatan kerja yang longgar, sehingga dapat dengan mudah masuk dan keluar dari suatu pekerjaan.

3. Jumlah Jam Kerja

Jumlah jam kerja 35 jam seminggu sering kali dipakai sebagai patokan untuk mengelompokkan seseorang apakah termasuk pekerja penuh atau tidak penuh/sambilan. Sementara itu penduduk yang jam kerjanya nol jam, adalah penduduk yang termasuk kategori bekerja tetapi untuk sementara tidak bekerja, misalnya cuti bagi karyawan, atau sedang menunggu panen bagi petani.

Menurut hasil SUSENAS 1994 penduduk secara rata-rata bekerja 35,32 jam. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum jumlah penduduk yang bekerja penuh sebanding dengan jumlah penduduk yang bekerja sambilan. Perbandingan antar Daerah Tingkat II menunjukkan bahwa rata-rata jam kerja perminggu tertinggi adalah di kotamadya Banda Aceh yaitu 43,74 jam diikuti oleh Kabupaten Aceh Besar yaitu 39,56 jam. Sementara itu rata-rata jam kerja perminggu yang di bawah 35 jam adalah Aceh Tengah (29,74 jam) beserta Aceh Tenggara (32,02 jam). Rendahnya rata-rata jam kerja pada kedua kabupaten tersebut nampaknya disebabkan oleh terbatasnya kesempatan kerja/lowongan kerja sehingga pencari kerja baru diserap pada kegiatan yang sebenarnya sudah cukup jenuh dan pada gilirannya menurunkan jam kerja serta produktifitas secara keseluruhan (Tabel 3.4).

Sebagai pencari nafkah yang utama dalam rumah tangga, rata-rata jam kerja dari pekerja laki-laki lebih besar dari pekerja perempuan, yaitu 38,99 persen berbanding 29,17 jam.

Tabel 3.4. Jumlah dan Rata-rata Jam Kerja Selama Seminggu Yang Lalu menurut Jenis Kelamin di Tiap-tiap Tingkat II tahun 1994

No.	Kabupaten/ Kotamadya	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		JP	RJK	JP	RJK	JP	RJK
1.	Aceh Selatan	91.344	42,00	44.973	31,72	136.317	38,64
2.	Aceh Tenggara	48.048	36,11	41.874	27,30	89.922	32,02
3.	Aceh Timur	163.628	38,21	72.976	29,33	236.604	35,49
4.	Aceh Tengah	60.381	33,25	46.016	25,15	106.549	29,74
5.	Aceh Barat	117.242	38,67	73.016	29,09	190.258	35,02
6.	Aceh Besar	55.914	42,98	32.286	33,32	88.200	39,02
7.	Pidie	98.083	36,35	73.707	30,19	171.790	33,74
8.	Aceh utara	216.927	39,06	143.999	27,95	360.926	34,65
9.	Banda Aceh	53.718	46,63	18.456	35,39	72.174	43,74
10.	Sabang	6.141	38,55	2.561	31,25	8.702	36,40
	D.I. Aceh	911.426	38,99	550.016	29,17	1.461.442	35,32

Keterangan : JP = Jumlah Pekerja RJK = Rata-rata jam kerja

4. Kesempatan Kerja

Apabila ditinjau secara sektoral pada periode 1992-1993 pertumbuhan kesempatan kerja tertinggi terjadi di sektor Listrik yaitu 170,45 persen diikuti oleh sektor Kontruksi sebesar 76,87 persen dan sektor

Keuangan 50,54 persen, sedangkan pertumbuhan kesempatan kerja terendah terjadi di sektor Lainnya yaitu -44,26 persen diikuti sektor Pertambangan sebesar -11,22 persen serta sektor Pertanian sebesar -1,24 persen.

Pada periode 1993-1994 pertumbuhan tertinggi terjadi di sektor Jasa yaitu 7,57 persen diikuti oleh sektor Industri 4,60 dan sektor Perdagangan sebesar 4,67 persen, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi di sektor Pertambangan sebesar -43,00 persen diikuti oleh sektor Jasa -27,15 persen dan sektor listrik yaitu -7,71 persen.

Kalau kita perhatikan variasi pertumbuhan kesempatan kerja yang terjadi di masing-masing sektor baik pada periode 1992-1993 dan 1993-1994, maka kita dapat menyimpulkan bahwa terjadi pergeseran kesempatan kerja dari satu sektor ke sektor lain.

Untuk mengetahui seberapa banyak kesempatan kerja yang mengalami pergeseran pada dua periode, yaitu 1992-1993 dan 1993-1994 maka harus diketahui matrik kesempatan kerja sektoral. Oleh karena keterbatasan data untuk Propinsi Daerah Istimewa Aceh, maka kita menggunakan pola nasional. Kemudian secara rinci akan dijelaskan pada masalah Pergeseran Tenaga Kerja (PTK).

Tabel 3.5 Pertumbuhan Kesempatan Kerja menurut Sektor di Propinsi Daerah Istimewa Aceh Priode 1992-1993 dan 1993-1994

No. Sektor	Kesempatan Kerja			Pertumbuhan (%)	
	1992	1993	1994	1992-1993	1993-1994
1. Pertanian	1.013.934	1.001.405	932.713	-1,24	-6,86
2. Pertambangan	18.864	16.751	9.548	-11,22	-43,00
3. Industri	57.001	62.225	65.088	9,16	4,60
4. Listrik, Gas dan Air	3.834	10.369	9.570	170,45	-7,17
5. Kontruksi	24.994	44.208	41.826	76,87	-5,39
6. Perdagangan	123.568	153.608	160.471	24,31	4,67
7. Komunikasi	24.595	32.181	32.590	30,84	1,27
8. Keuangan	3.237	4.873	5.027	50,54	3,16
9. Jasa	159.121	181.260	194.987	13,91	7,57
10. Lainnya	23.696	13.208	4.622	-44,26	-27,15
Jumlah	1.452.849	1.520.088	1.461.442	4,63	-3,86

Sumber: Hasil SUSENAS 1992, 1993 dan 1994.

5. Pergeseran Tenaga Kerja (PTK)

Jumlah pergeseran tenaga kerja pada tahun 1992 adalah 42.265 orang, pada tahun 1993 menjadi 44.221 orang, dan pada tahun 1994 meningkat lagi menjadi 75.208 orang.

Secara sektoral pergeseran tenaga kerja positif tertinggi terjadi di sektor Perdagangan, pada tahun 1992 adalah 42.795 orang, tahun 1993 adalah 19.643 orang dan tahun 1994 adalah 65.042 orang. Sektor Komu-

nikasi tercatat mengalami pergeseran yang cukup tinggi pada tahun 1992 dan 1994, yaitu masing-masing sebesar 8.642 orang dan 7.500 orang. (lihat tabel 3.6). Sedangkan pergeseran tenaga kerja negatif terbesar terjadi pada sektor Pertanian sebesar -8.220 orang pada tahun 1992, -8.119 orang pada tahun 1993 dan -8.004 orang pada tahun 1994. Sektor Jasa juga mengalami pergeseran negatif secara berturut-turut yaitu masing-masing -1.870 orang pada tahun 1992, -2.130 orang pada tahun 1993 dan -2.645 orang pada tahun 1994.

Tabel 3.6. Pergeseran Tenaga Kerja (PTK) di Propinsi Daerah Istimewa Aceh Tahun 1992, 1993 dan 1994

No. Sektor	Kesempatan Kerja Baru			Pergeseran Tenaga Kerja		
	1992	1993	1994	1992	1993	1994
1. Pertanian	89.144	88.042	82.003	-8.220	-8.119	-8.004
2. Pertambangan	2.233	1.982	1.130	1.399	1.242	2.299
3. Industri	24.939	27.224	28.477	3.106	3.390	6.473
4. Listrik, Gas dan Air	1.415	3.827	3.532	16	32	50
5. Konstruksi	4.804	8.497	8.039	1.253	2.216	4.685
6. Perdagangan	23.606	29.343	30.654	42.795	19.643	65.042
7. Komunikasi	4.426	5.791	5.865	8.642	1.211	7.500
8. Keuangan	1.501	2.260	2.331	-16	-25	-42
9. Jasa	18.757	21.367	22.985	-8.870	-2.130	-2.645
10. Lainnya	3.672	2.047	1.491	-325	-181	-150
Jumlah	185.410	193.991	186.507	42.264	44.221	75.208

Sumber Hasil SUSENAS 1992, 1993 dan 1994.

IV PENUTUP

Ketenagakerjaan di Propinsi Daerah Istimewa Aceh ditandai oleh beberapa hal diantaranya :

1. Pertumbuhan angkatan kerja yang relatif cepat. Walaupun rendah, ada penurunan pada pertumbuhan angkatan kerja usia sekolah sebagai akibat dari perluasan kesempatan belajar serta penurunan laju pertumbuhan penduduk secara umum.
2. Walaupun agak berfluktuasi TPAK cenderung meningkat, sebaliknya angka pengangguran terbuka cenderung menurun.
3. Struktur kegiatan ekonomi penduduk masih bersifat tradisional-kekeluargaan yang ditandai oleh besarnya persentase penduduk yang bekerja sebagai pengusaha yang dibantu oleh buruh tidak tetap/pekerja keluarga dan sebagai pekerja keluarga.
4. Pekerja keluarga tersebut adalah umumnya pekerja wanita yang membantu suami mereka dengan rata-rata jam kerja yang tergolong rendah.
5. Struktur ekonomi yang tradisional-kekeluargaan juga tercermin secara sektoral yang ternyata masih didominasi oleh sektor Pertanian.
6. Walaupun demikian dari waktu ke waktu terjadi pergeseran tenaga kerja ke luar dari sektor Pertanian menuju sektor-sektor yang lebih modern dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aris, A dan Ismail Budhiarso, Ketimpangan Pasar Kerja di Indonesia. Lembaga Demografi daftar series no.5 Oktober 1991, Jakarta
2. Biro Pusat Statistik, 1983. Penduduk Daerah Istimewa Aceh, Hasil Sensus Penduduk 1980, Seri S nomor 3, Jakarta
3. Biro Pusat Statistik, 1992. Penduduk Daerah Istimewa Aceh, Hasil Sensus Penduduk 1980, Seri S2.01, Jakarta

<https://aceh.bps.go.id>

<https://aceh.bps.go.id>